

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah

Data pengajar dan siswa, serta profil, visi, dan tujuan sekolah diperoleh dari pengelola berdasarkan observasi yang terdapat di MTsS An-Nazmaiyyah Kec. Sipispis sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : MTsS An-Nazmaiyyah
- b. Alamat lengkap sekolah : Jalan Dusun II Desa Serbananti
Desa : Serbananti
Kecamatan : Sipispis
Kabupaten : Serdang Bedagai
Provinsi : Sumatera Utara
Nama kepala sekolah : Poniman, S.Pd
Status Sekolah : Swasta

1. Visi dan Misi

Visi : Mencetak Generasi Cerdas, Mandiri, dan Islami yang mampu memberikan manfaat untuk diri pribadi, agama, bangsa dan negara.

Misi :

- a) Melakukan pembiasaan baik untuk membentuk karakter berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT
- b) Menciptakan atmosfer merdeka belajar di setiap kegiatan pembelajaran
- c) membuat program pembelajaran berbasis minat dan bakat peserta didik
- d) Membangun semangat kemandirian dan kepedulian sosial dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam program pengembangan diri
- e) Membangkitkan semangat nasionalisme dan rasa persatuan serta cinta tanah air
- f) dan Membentuk sikap peduli terhadap lingkungan dan alam sekitar.

2. Tenaga Pendidik

NO	NAMA	JABATAN
1.	Poniman, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Indorama Damanik	Operator
3.	Aziz Muslim Purba, S.Pd	Guru
4.	Putri Indah Lestari, S.Pd	Guru
5.	Rahmat Hidayat Purba, S.Pd	Guru
6.	Intan Maysuri, S.Pd	Guru
7.	Aida Hanum Purba, S.Pd	Guru
8.	Ummi Qolbiah Saragih S.Pd	Guru
9.	Ramadhani Nursyuhada S.Pd	Guru
10.	Khoiril Ahmad S.Pd	Guru

3. Peserta Didik

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	VII	25	35	60
2.	VIII	20	38	58
3.	IX	30	25	55
Jumlah		75	98	173

4. Sarana dan Prasarana

NO	JENIS BANGUNAN/BARANG	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Laboratorium IPA	1
5.	Laboratorium Komputer	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Toilet Guru	2
9.	Toilet Siswa	2
10.	Masjid/Mushola	1
11.	Pos Satpam	1
12.	Kantin	4
13.	Kursi Siswa	200
14.	Meja Siswa	100
15.	Kursi Guru di Ruang Kelas	20
16.	Meja Guru di Ruang Kelas	10
17.	Papan Tulis	8
18.	Lemari di Ruang Kelas	6
19.	Komputer/Laptop di Ruang Kelas	12
20.	Bola Sepak	3
21.	Bola Voli	3
22.	Lapangan Sepak Bola	1
23.	Lapangan Bola Voli	1

4.1.2 Gambaran Umum Penelitian

MTsS An-Nazmaiyah Sipispis yang terletak di Jalan Dusun II Desa Serbananti Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara menjadi lokasi penelitian ini. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif eksperimen dan melibatkan dua kelas VIII yang menerima perlakuan yang berbeda.

NO	KELAS	PERLAKUAN	JUMLAH
1	VII-A	Kelas Eksperimen	30
2	VII-B	Kelas Kontrol	30
	Jumlah		60

Penelitian ini dilaksanakan dari 29 April 2024 hingga 29 Mei 2024 di MTsS An-Nazmaiyah, yang berada di Desa Serbananti Provinsi Sumatera Utara, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai, di Jalan Dusun II. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Saat Mempelajari Materi Zakat Fiqih Kelas VII merupakan subjek penelitian yang menggunakan metodologi eksperimen. Sebagai kelompok eksperimen, kelas pertama menggunakan gaya pengajaran *Think Talk Write*, sedangkan kelas kedua, bertindak sebagai kelompok kontrol, menggunakan teknik pengajaran tradisional. Hasil sebelum dan sesudah tes kedua kelompok termasuk di antara data yang dikumpulkan.

Sebelum memperkenalkan pembelajaran berbasis sumber daya, dilakukan *pre-test* pada kedua mata kuliah tersebut untuk memastikan pemahaman mendasar siswa terhadap kandungan zakat. Setelah memberikan perlakuan berbeda pada setiap kelas, harus dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi seberapa baik Kapasitas berpikir kritis di kalangan siswa telah meningkat. Sepuluh pertanyaan masing-masing merupakan tes sebelum dan sesudah (lihat terlampir).

Setelah data dianalisis, dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis sesuai dengan temuan kedua pengujian tersebut.

4.1.3 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Melakukan *pre-test* untuk menilai pengetahuan dasar siswa sebelum memulai penelitian di kelas kontrol dan eksperimen. Siswa diberikan *pre-test* yang terdiri dari 10 soal terverifikasi dan berbentuk esai tentang mata pelajaran Zakat. Setelah pelaksanaan *pre-test*, data yang diperoleh dari hasil *pre-test* kedua kelompok disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Maksimum	75	55
Nilai Minimum	60	20
Nilai Rata-rata	68,67	41,67
Standard Deviasi	5,56	12,27

Berdasarkan Tabel 4.1, rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen adalah 68,67 dengan standar deviasi 5,56, sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 41,67 dengan standar deviasi 12,27. Tabel 4.2 berikut menyajikan informasi tentang hasil *post-test* untuk kedua kelas.

Tabel 4.2 Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
------	------------------	---------------

Nilai Maksimum	90	65
Nilai Minimum	60	25
Nilai Rata-rata	71,67	43,50
Standard Deviasi	9,13	13,66

Berdasarkan Tabel 4.2, rata-rata nilai postes kelas eksperimen adalah 71,67, sedangkan kelas kontrol adalah 43,50. Pada kelas eksperimen simpangan bakunya sebesar 9,13, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 13,66.

4.1.4 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah melakukan penelitian, tes sebelum dan sesudah diberikan untuk mengevaluasi keterampilan berpikir kritis siswa di kedua kelas. Kelas eksperimen menggunakan pembelajaran berbasis sumber daya berbasis *Think Talk Write*, sedangkan kelas kontrol menggunakan teknik tradisional. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Maksimum	90	65
Nilai Minimum	60	25
Nilai Rata-rata	71,67	43,50
Standard Deviasi	9,13	13,66

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata kemampuan berpikir kritis sebesar 71,67 dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 43,50. Standar deviasi kelas eksperimen sebesar 9,13, namun kelas kontrol sebesar 13,66. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Nilai kelas kontrol maksimum hanya mencapai 65,

sedangkan nilai maksimum kelas eksperimen mencapai 90. Kelas eksperimen memiliki nilai minimum 60, sementara kelas kontrol memiliki nilai minimum 25.

4.2 Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum menerapkan perlakuan, sangat penting untuk mengumpulkan data dari tes sebelum dan sesudah di setiap kelompok untuk menilai kebutuhan pengambilan sampel. Proses pengujian persyaratan meliputi perhitungan uji homogenitas dan normalitas. Hipotesis diuji dengan menggunakan *uji t* untuk sampel setelah memastikan bahwa sampel memiliki distribusi normal dan homogen. Langkah-langkah untuk pengujian prasyarat pengambilan sampel antara lain:

4.2.2 Uji Normalitas

Normalitas data berarti bahwa banyaknya data Simpangan baku datanya juga konstan, dan nilai di atas dan di bawah rata-rata terdistribusi secara merata. Penelitian ini menggunakan teknik *Liliefors* dengan menerapkan uji normalitas untuk mengetahui apakah data mempunyai distribusi normal. Data dianggap berdistribusi normal apabila derajat kebebasannya 30 pada taraf signifikansi 5% dan nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} . Jumlah sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan untuk menghitung derajat kebebasan.

Tabel berikut menampilkan hasil tes berpikir kritis mahasiswa pada kedua mata kuliah tersebut.

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	30	0,165	0,190	Normal
Kelas Kontrol		0,223	0,190	Tidak Normal

Hasil uji normalitas seperti tersaji pada Tabel 4.4 menunjukkan nilai L_{hitung} pada kelas eksperimen sebesar 0,165, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,223. Dengan derajat kebebasan 30 dan ambang signifikansi 5%

diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,190. Data kelas eksperimen dianggap berdistribusi teratur karena L_{hitung} (0,165) lebih kecil dari L_{tabel} (0,190). Namun data pada kelas kontrol dianggap berdistribusi tidak normal karena L_{hitung} (0,223) lebih besar dari L_{tabel} (0,190). Perhitungan rinci disertakan dalam lampiran.

4.2.3 Uji Homogenitas

Jika kedua Karena sampel mempunyai distribusi normal, uji homogenitas adalah langkah berikutnya, yang bertujuan untuk memastikan bahwa varians dalam data konsisten antara kedua sampel. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan kedua sampel berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas untuk memastikan persamaan varians pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	30	30
Varians	83,33	186,46
F_{hitung}	0,45	
F_{tabel}	1,87	
Kesimpulan	Homogen	

Kedua kelompok sampel diambil dari populasi yang homogen, berdasarkan temuan uji homogenitas atau memiliki varian yang sama satu sama lain.

4.3 Pengujian Hipotesis

Paired Sample T-Test merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Ujian ini menggunakan pendekatan parametrik dengan dua set data berpasangan. Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua sampel yang dicocokkan. Informasi dari kedua tim harus sama atau berasal dari sumber yang sama karena sampel harus berpasangan. Subjek yang sama yang mendapatkan

perlakuan berbeda diterapkan dengan *Paired Sample T-Test* agar dilakukan perbandingan dua sampel berpasangan. Proses analisis data sebelum dan sesudah penelitian dilakukan pada model uji ini.

Dalam studi ini, *Uji Paired Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memberikan dampak terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada saat pembelajaran Fiqh bermuatan zakat.

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post Test</i>
Mean	43,5	71,66667
Variance	186,4655172	83,33333
Observations	30	30
Pearson Correlation	-0,069156558	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	29	
t Stat	-9,1059381681	
P(T<=t) one-tail	0,0000000003	
t Critical one-tail	1,6991270265	
P(T<=t) two-tail	0,0000000005	
t Critical two-tail	2,0452296421	

Hipotesis diperoleh setelah melakukan Teknik *Uji Paired Sample T Test*.

Pembahasannya diuraikan:

1) Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih Materi Zakat di Kelas VII MTsS An-Nazmayyah Kec. Sipispis.

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada

Pembelajaran Fikih Materi Zakat di Kelas VII MTsS An-Nazmaiyah Kec. Sipispis.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di MTsS An-Nazmaiyah yang terletak di Provinsi Sumatera Utara di Jalan Dusun II, Desa Serbananti, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok kelas yang mendapat perlakuan berbeda. Kelas VII-A berfungsi sebagai kelompok eksperimen dan diajarkan dengan menggunakan paradigma *Think Talk Write* (TTW), sedangkan Kelas VII-B berfungsi sebagai kelompok kontrol dan diajarkan dengan menggunakan teknik tradisional. Dalam penelitian ini, dua variabel digunakan dalam penelitian kuantitatif. desain eksperimental. Variabel independen dan dependen merupakan dua kategori variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan kemampuan berpikir kritis siswa merupakan variabel kategori lainnya sebagai variabel dependen pada materi Fikih mengenai Zakat di kelas VII MTsS An-Nazmaiyah, Kecamatan Sipispis.

Dalam penelitian ini, sebelum dan setelah perlakuan khusus, Tujuan dari *pre test* dan *post test* adalah untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan data yang telah disediakan. Penting untuk menilai validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan kompleksitas instrumen tes sebelum melaksanakan *pre-tes*. Sepuluh pertanyaan divalidasi valid berdasarkan temuan uji validitas, dan pertanyaan-pertanyaan ini digunakan dalam tes sebelum dan sesudah untuk kedua kelas yang mendapatkan terapi eksperimental dan yang menerima perlakuan kontrol.

Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen tes ketika digunakan dalam keadaan yang sama di waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan skor yang konsisten dan stabil. Meskipun penelitian ini tidak secara eksplisit menyebutkan hasil uji reliabilitas, penting untuk menjamin bahwa instrumen yang dipakai memiliki validitas yang cukup agar memperoleh data yang terpercaya.

Daya beda soal adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik sebuah item bisa menemukan perbedaan antara peserta yang berkemampuan tinggi dan rendah. Item dengan daya beda yang baik akan mampu mengidentifikasi perbedaan tersebut dengan jelas. Tingkat kesukaran soal, di sisi lain, mengukur seberapa sulit sebuah item bagi peserta tes. Idealnya, instrumen tes harus memiliki kombinasi item dengan berbagai tingkat kesukaran untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang kemampuan peserta.

Dalam penelitian ini, setelah melalui uji validitas, 10 butir soal yang teruji validitasnya dipakai sebagai alat ukur dalam persiapan ujian dan pasca ujian. Untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan benar dan dapat dipercaya, instrumen yang disetujui harus digunakan. Tujuan dari pre-test adalah untuk menilai keterampilan dasar peserta sebelum perlakuan khusus, dan post-test digunakan untuk mengukur efektivitas terapi setelah perlakuan khusus. Peneliti dapat membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan khusus dengan lebih tepat dan adil. uji temuan untuk kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan sepuluh pertanyaan valid. Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan khusus, kelas eksperimen merupakan kelompok yang mendapat perlakuan khusus. Membandingkan hasil sebelum dan sesudah tes dari dua kelompok memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kemanjuran terapi unik yang diberikan

Proses Keakuratan hasil perbandingan antara sebelum dan sesudah tes selanjutnya dipastikan dengan validasi peralatan tes yang ketat ini. Jika instrumen tes dianggap tidak valid, maka temuan yang diperoleh tidak dapat secara akurat mewakili perubahan keterampilan peserta, namun bisa jadi merupakan artefak dari instrumen yang tidak memadai. Semua hal dipertimbangkan, proses yang terlibat dalam penggunaan dan verifikasi peralatan tes menjadi dasar yang penting. untuk penelitian. Membandingkan kelas eksperimen dengan kelas kontrol, yang tidak mendapatkan perlakuan tambahan, mengungkapkan informasi penting mengenai kemanjuran terapi tertentu yang diberikan berdasarkan data sebelum dan sesudah tes. Akibatnya, temuan penelitian ini dapat menyajikan pengetahuan berharga untuk meningkatkan keefektifan strategi pembelajaran dan telah terbukti.

Hasil *pre-test* menunjukkan pada kelas eksperimen nilai terendahnya adalah 60, sementara di kelas kontrol adalah 20. Kelas eksperimen memperoleh nilai maksimal sebesar 75, namun nilai terbaik kelas kontrol hanya sebesar 55. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 68,67, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 41,67. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan model pembelajaran baru untuk meningkatkan nilai rata-rata pada kedua mata kuliah tersebut. Setelah dilakukan evaluasi terhadap keterampilan awal kedua mata kuliah tersebut, masing-masing kelas menggunakan metodologi pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) diberikan perlakuan khusus pada kelas eksperimen (VII-A), sedangkan kelas kontrol (VII-B) tetap menggunakan teknik pengajaran tradisional termasuk ceramah. pada *post-test*, sedangkan kelas kontrol mendapat nilai 25. Kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 90 sementara kelas kontrol memperoleh nilai 65. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai 71,67 sementara kelas kontrol memperoleh 43,50.

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan data distribusi normal setelah dilakukan analisis hasil *pre-test*. Berdasarkan perhitungan, didapat nilai $L_{hitung} = 0,165$ untuk kelas kontrol, $L_{hitung} = 0,223$ untuk kelas eksperimen, dan $L_{tabel} = 0,190$ dengan derajat kebebasan 30 pada taraf signifikansi 5%. Untuk kelas eksperimen data dianggap berdistribusi normal jika $L_{hitung} = 0,165$ dan $L_{tabel} = 0,190$, berdasarkan kriteria yang menyatakan bahwa jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data tergolong berdistribusi normal. Sebaliknya $L_{hitung} = 0,223$ dan $L_{tabel} = 0,190$ untuk kelas kontrol, data dianggap tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya, berdasarkan tabel uji homogenitas, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 0,45, sedangkan F_{tabel} adalah 1,87. Berdasarkan nilai-nilai ini, H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa varians kedua populasi dianggap homogen.

Dengan begitu, diperoleh kesimpulan bahwa varians data tidak menunjukkan perubahan nyata antara kelompok eksperimen dan kontrol. Karena hal tersebut menunjukkan bahwa variasi antara kedua kelompok

adalah seragam, temuan uji homogenitas sangat penting untuk analisis statistik penelitian ini. Oleh karena itu, hasil uji homogenitas memberikan dasar yang kuat untuk analisis statistik tambahan dalam penyelidikan ini. *Uji-t* digunakan dalam analisis untuk menguji hipotesis setelah kondisi normalitas dan homogenitas data terpenuhi. Hasil analisis menunjukkan T_{tabel} sebesar 1,70 dan T_{hitung} sebesar 0,00 artinya $0,00 < 1,70$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan kelas kontrol, penggunaan pendekatan pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ketika mempelajari Zakat dan Fiqih.

